

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI
METODE KUBACA PADA ANAK KELOMPOK B
PAUD BAITURROHMAN SANENREJO
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

Endrik Listiani
NIM 1610271025

Dra. Khoiriyah, M.Pd
Asti Bhawika Adwitiya, S.Psi, M.A
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRAK

Kemampuan membaca awal yaitu kemampuan anak mengenal simbol huruf, kata, menyusun kata dan mengetahui makna kata-kata dalam kalimat yang sering dilihat dan didengar. Sedangkan metode “Kubaca” adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk dapat digunakan untuk menyalurkan informasi belajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian, dan imajinasi anak dalam hal berbahasa. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui metode “Kubaca” pada anak kelompok B di PAUD Baiturrohman Sanenrejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui metode “Kubaca” pada anak kelompok B di PAUD Baiturrohman Sanenrejo. Kemampuan membaca awal anak kelompok B PAUD Baiturohman Sanenrejo di duga dapat ditingkatkan melalui metode “Kubaca”. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan, pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 13 April 2020 hingga 23 April 2020 pada anak kelompok B PAUD Baiturrohman. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas anak selama kegiatan di rumah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode “Kubaca” dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak, dari Jumlah 10 anak terdapat 8 anak yang berkembang dalam kemampuan membaca awal. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan membaca awal anak yang berkembang diperoleh 80% yang berarti memenuhi kriteria kesuksesan. Hal ini berarti metode “Kubaca” dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun di Desa Sanenrejo Kecamatan tempurejo Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Kemampuan membaca awal, Metode kubaca

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, dimana anak tersebut harus banyak stimulasi agar indikator perkembangannya berkembang sesuai dengan perkembangan umurnya. (DEPDIKNAS, undang-undang Nomor 20 Tahun 2003). Menurut NAEYC usia dini merupakan masa keemasan (*Golden age*) dimana periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia yaitu pada anak umur 0 sampai 8 tahun. Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Kecil (NAEYC) adalah asosiasi nirlaba besar di Amerika Serikat yang mewakili guru pendidikan anak usia dini, para-pendidik, direktur pusat, pelatih, pendidik perguruan tinggi, keluarga anak-anak muda, pembuat kebijakan, dan advokat. NAEYC berfokus pada peningkatan kesejahteraan anak-anak muda, dengan penekanan khusus pada kualitas layanan pendidikan dan perkembangan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia 8 tahun.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana yang sangat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak dikemudian hari yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Dengan demikian stimulasi pengembangan anak merupakan hal sangat penting bagi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Menurut Depdiknas, undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses yang

dilakukan untuk membina tumbuh kembang anak usia baru lahir hingga enam tahun. Pembinaan tersebut mencakup seluruh indikator perkembangan anak yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Mengacu pada undang-undang tersebut maka diperlukan pembinaan bagi anak untuk diberikan pendidikan yang layak bagi perkembangannya. Salah satu potensi anak yang dapat dikembangkan melalui pendidikan yaitu indikator bahasa.

Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang dalam berkomunikasi. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan lainnya diantaranya kognitif dan sosialnya (Hart & Risley dalam Madyawati, 2016). Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan, bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas (Khoriyah, 2015).

Menurut Badudu dalam (Dhieni, 2014) bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara individu satu dengan individu lainnya yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi digunakan oleh setiap individu dalam rangka bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh semua individu untuk

berinteraksi dengan semua orang. Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Konteks perkembangan bahasa terbagi dalam beberapa bagian yaitu: berbicara, menyimak/mendengar, menulis dan membaca. Madyawati (2016) mengatakan bahwa keempat ketrampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena memiliki hubungan erat antara satu dengan lainnya. Salah satu hal yang sangat penting untuk dikembangkan adalah membaca. Membaca awal untuk anak usia dini sangat penting, hal ini bertujuan agar menciptakan generasi yang gemar membaca. Madyawati mengatakan lebih lanjut, anak yang memiliki kegemaran membaca buku pada nantinya akan memiliki rasa kebahasaan yang sangat tinggi, selain itu kemampuan membaca awal dapat menambah kosa kata dan menjadi bekal bagi anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

Perkembangan kemampuan membaca awal pada anak merupakan hal yang harus ditanamkan sejak dini karena dengan membaca anak dapat berkomunikasi, berkomunikasi membuat anak bisa mengetahui segala sesuatu yang dimiliki orang lain dengan cara yang sangat mudah dan sederhana dan memperoleh banyak pengetahuan. Maka membaca harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan sedini mungkin, hal ini dapat berpengaruh pada masa depannya. Keterampilan berbahasa

khususnya membaca dapat berkembang secara optimal apabila lingkungan dimana anak tersebut berada dapat ikut serta menstimulasi sesuai potensi yang mereka miliki. Maka upaya yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menarik minat anak untuk senang membaca.

Dari uraian di atas metode “Kubaca” lebih mudah dan sederhana digunakan bagi anak untuk belajar membaca karena mempunyai konsep belajar membaca berbasis kata bukan mempelajari nama-nama huruf karena tiap huruf atau abjad tidak ada artinya, berbeda dengan kata yang sudah pasti mengacu pada benda yang bisa dilihat bentuknya sehingga merangsang imajinasi anak dan disitulah letak belajar bermakna. Sehingga dengan metode kubaca, pembaca pemula, terutama anak balita, akan belajar membaca melalui berbagai macam permainan yang menyenangkan dan dibantu dengan kartu kata. Metode kubaca akan menjadi perantara bagi perkembangan kreativitas mereka serta memberi mereka kemampuan menggagas sesuatu, baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua kelompok B PAUD Baiturrohman melalui wawancara dengan *via whatsapp*, ditemukan bahwa perkembangan bahasa anak sudah berkembang dalam kemampuan mendengar dan berbicara. Hal ini terlihat ketika orang tua mengajari anak belajar membaca anak mau dan mampu mengungkapkan apa yang anak ketahui. Namun demikian, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan perkembangan bahasa anak

dalam kemampuan membaca awal, yaitu kurang optimalnya kemampuan membaca awal anak. Kelemahan dalam hal membaca awal pada anak, ditunjukkan dari kurangnya pemahaman anak mengenai konsep huruf dan membaca kata yang diajarkan oleh orang tua, diantaranya seperti anak belum mampu dalam memahami membaca kata, menyusun kata membentuk kalimat, dan membaca kalimat sederhana dengan jelas dan tepat. Saat kegiatan pembelajaran anak hanya menyalin tulisan yang ditulis oleh orang tua dibuku kemudian anak membacanya apabila sudah menyalin tulisan tersebut dengan banyak, dan apabila anak sudah bosan maka anak memilih untuk berbicara sendiri ataupun bermain sesuatu yang ada di dekatnya, hal ini dikarenakan kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran membaca yang mendukung anak untuk meningkatkan potensi membaca awalnya. Pada usia ini seharusnya potensi anak sudah mampu membaca kata sederhana sesuai capaian perkembangannya. (PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan (*Action Research*). Kemmis (Sanjaya, 2013) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial peneliti. Pendapat lain dikemukakan oleh Burns (Sanjaya, 2013) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang

dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan dimasa pandemi covid 19 yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu seorang peneliti melakukan kolaborasi dengan seorang kolaborator yaitu orang tua. Pada pelaksanaan penelitian orang tua masing-masing kelompok B Paud Baiturrohman berperan sebagai pengajar dan peneliti berperan sebagai pengamat (*observer*). Peneliti dan orang tua melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran agar penelitian berjalan dengan lancar. Berdasarkan konsep diatas, maka Penelitian Tindakan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang berkaitan dengan membaca awal, menumbuhkan profesionalisme dan mengetahui perkembangan yang selayaknya diterima oleh anak sesuai dengan capaian usianya dengan variable “Kemampuan Membaca” dan “Metode Kubaca”. Langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di rumah anak dengan didampingi orang tua, dikarenakan adanya wabah virus corona yang membatasi aktivitas dengan menjaga jarak mengharuskan penelitian dilakukan secara *online* dengan para orang tua dirumah yang diajak berkolaborasi dengan cara peneliti mengirimkan video pada orang tua tentang pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dirumah untuk dijelaskan pada anak. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan metode yang ditawarkan yaitu metode “Kubaca” dalam

hal meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti mengadakan observasi awal pada hari Senin, 13 April 2020 dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca anak. Dengan jumlah anak yang menjadi subyek penelitian sebanyak 10 anak, terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan, peneliti berdiskusi dengan orang tua untuk menentukan jadwal penelitian. Peneliti meminta orang tua untuk menjadi guru dalam kegiatan pembelajaran sedangkan peneliti sebagai observer dalam penelitian.

Data ini dikumpulkan dari observasi awal melalui wawancara dengan orang tua *via whatsapp* membaca dengan orang tua anak, bahwa dari 10 anak ada 2 anak mendapat bintang tiga dalam kemampuan membacanya sudah berkembang sesuai perkembangan anak, dalam hal ini anak sudah mampu membaca beberapa kata. Sehingga peneliti mengadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak melalui metode "Kubaca" pada anak kelompok B di Desa Sanenrejo, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan empat kali pertemuan dalam kegiatan metode "Kubaca". Pada tindakan I pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat tanggal 14, 15, 16, dan 17 April 2020. Dan pada tindakan II dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis tanggal 20, 21, 22 dan 23 April 2020.

Data yang diperoleh dari observasi awal yang telah dilakukan dengan wawancara melalui *whatsapp* menanyakan kepada orang tua kelompok B diketahui bahwa dari 10 anak, ada 2 anak yang mendapatkan bintang tiga dengan persentase 20%. Pelaksanaan tindakan I

dilakukan empat kali pertemuan yaitu hari pada hari Selasa tgl 14 April 2020, Rabu tgl 15 April 2020, Kamis tgl 16 April 2020 dan Jumat tgl 17 April 2020.

Perencanaan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar khususnya membaca, setelah peneliti melakukan studi pendahuluan maka selanjutnya adalah menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti pada perencanaan tindakan I. Kegiatan ini dilaksanakan bersama Peneliti dan orang tua berkolaborasi dalam penelitian tindakan di rumah, pada tahap perencanaan ini peneliti berdiskusi dengan orang tua tentang tahap-tahap yang akan dilakukan dan digunakan pada penelitian yaitu menentukan kegiatan dengan indikator yang telah disepakati yaitu kemampuan membaca awal antara lain menghubungkan kata dengan gambar, membaca kata, dan membaca kalimat.

Berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditentukan yaitu peneliti yang menyiapkan semua kebutuhan dalam proses pembelajaran membaca di rumah maka peneliti akan melakukan sebagai *observer* setelah kegiatan bermain seselai dengan melihat video kegiatan anak.

Kegiatan pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan dalam 4 pertemuan yaitu tanggal 14-17 April 2020 dengan tema *covid-19*, adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

Pada pertemuan pertama peneliti mengirimkan video pengantar dan materi pembelajaran yaitu video cara melindungi diri virus corona, video tutorial pembelajaran membaca dan mengirim gambar yang berhubungan dengan virus

corona peneliti menyambut anak dengan menanyakan kabar anak melalui *video call*. Lalu orang tua bersama anak melihat video tersebut dilanjutkan melihat video tutorial cara bermain kata. Anak mengamati dengan seksama video yang dikirimkan oleh guru, pertanyaan itu banyak yang diungkapkan oleh anak kepada orang tua. Anak menanyakan bentuk dari virus corona, “itu bentuk corona ya ma? Apakah semua virus seperti itu ma? Dan warna dari virus corona kok tidak sama dengan yang di tivi?”. Mama menjawab pertanyaan dari sang anak, “iya nak itu bentuk corona, besar kan bentuknya, mangkanya kita harus menjaga kebersihan, cuci tangan setiap hari, memakai masker jika keluar rumah agar virus corona tidak menempel pada saat kita berbicara dengan orang lain, iya virus corona bentuknya hampir mirip dengan virus yang lain, kalau warnanya beda-beda nak karena coronanya bermacam-macam tempat tinggalnya, seperti ditangan, di tempat yang kotor, di bajupun juga ada”. Orang tua memberi pengertian dan menjelaskan pada anak cara menghindari corona yaitu dengan cuci tangan menggunakan sabun dan memakai masker. Dilanjutkan orang tua menjelaskan dan mengenalkan permainan yang akan dimainkan dengan tema virus corona memperlihatkan berbagai gambar terkait corona, kemudian mempersilahkan anak untuk bermain.

Dalam kegiatan main orang tua mendampingi anak bermain dan menjelaskan materi pembelajaran sesuai video yang dikirim oleh peneliti. Banyak orang tua yang tidak menjelaskan akan tetapi hanya bercerita tentang tema saja, karena orang tua sudah banyak

terwakilkan dengan video yang dikirim oleh peneliti. Setelah menceritakan sesuai dengan video tutorial berlanjut dengan orang tua menyiapkan bahan untuk bermain, kertas yang sudah ditulis suatu kata, kemudian dikenalkan pada anak, dalam setiap kertas terdapat kata yang mudah dipahami anak terkait dengan virus corona. Pada hari pertama ini anak-anak masih bingung, ada beberapa yang sudah paham seperti UL dan ZA. Mereka langsung paham tentang kata yang diberikan oleh mama mereka. Orang tua memperlihatkan kata demi kata dan membunyikan bacaan dari setiap kata kemudian anak diajak memahami dan menghafal kata secara perlahan dibimbing oleh orang tua sampai anak dapat memahami bacaan dari setiap kata pada kata. Kemudian mengenalkan gambar yang akan dihubungkan dengan kata yang sesuai dengan gambar. Dukungan dari orang tua sangat penting untuk anak, karena tidak semua anak bisa langsung menangkap kata yang dia lihat, ada anak yang langsung paham dan ada anak yang harus menunggu kode dari mamanya. Kemudian peneliti melakukan pengamatan dari video dan foto yang dikirim oleh orang tua setiap kegiatan bermain anak yang dilakukan dirumah. Kemudian peneliti menanyakan kepada anak melalui *video call*, meminta orang tua untuk mengirimkan foto hasil anak, menanyakan permainan apa yang anak lakukan dan menanyakan perasaan anak setelah bermain dengan menggunakan media kata, menanyakan sudah bisa membaca dan menempel berapa kata. Dengan cara bergantian anak menunjukkan hasil mereka dan membaca kata yang mereka ketahui, setelah semua anak melakukan

hal tersebut lalu peneliti mengakhiri kegiatan tindakan dengan ucapan salam.

Pada pertemuan kedua peneliti memberi arahan orang tua memperlihatkan kembali video pada anak seperti yang telah dilakukan sebelumnya, masih ada pertanyaan yang dilontarkan anak kepada orang tuanya, seperti, “ma kok gambar virusnya tidak berubah, ma aku gak mau gambar itu?”. orang tua memberikan pengertian kepada anak bahwa virus itu akan berubah kalau kita sering cuci tangan, kalau mau gambar itu ayo kita bermain dulu nanti kalau sudah bermain anak-anak dapat menebak kata dari mama, besok gambarnya kita rubah”. Kemudian peneliti menanyakan pada anak kegiatan yang dilakukan kemarin melalui *video call*, apa yang dilakukan dengan kata kemarin. Kemudian orang tua mendampingi dan menjelaskan cara bermain kata dengan tema corona pada anak kemudian memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan corona. Kemudian anak bermain bermain kata dalam pembelajaran membaca. Kegiatan bermain dilaksanakan orang tua dengan memperlihatkan video tentang materi pembelajaran seperti yang dilakukan sebelumnya, orang tua menyiapkan keperluan yang akan digunakan dalam bermain kata. Kemudian orang tua menjelaskan sesuai video yang dilihat anak bagaimana cara bermain kertas yang sudah ditulis suatu kata, setiap kertas yang sudah tertulis suatu kata dikenalkan pada anak beserta bunyi bacaannya, kemudian anak diajak memahami dan menghafal kata secara perlahan dibimbing oleh orang tua sampai anak dapat memahami bacaan dari setiap kata pada kertas tersebut. Masih UL dan ZA yang dapat memahami

kata tersebut. Seperti AL, NU, DE, AD, RI, KA dan AF masih melihat gambar malah ada yang tidak konsentrasi dengan gambar yang diperlihatkan oleh mama mereka. Kemudian anak bermain kertas yang ada tulisannya, didampingi orang tua dan mendokumentasikan kegiatan anak untuk dikirim pada peneliti. Kemudian peneliti melakukan pengamatan dari video dan foto yang dikirim orang tua setiap kegiatan yang dilakukan anak ketika bermain kata. Setelah melakukan pengamatan peneliti menanyakan pada anak melalui *video call* sudah bisa membaca berapa kata kemudian menceritakan pengalamannya. Anak membaca kata demi kata secara bergantian dengan menunjukkan hasil pengalamannya, lalu peneliti mengucapkan salam untuk menutup dan mengakhiri kegiatan tindakan.

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan dengan orang tua menjelaskan kembali pada anak kata seperti yang telah dilakukan sebelumnya sesuai arahan peneliti, peneliti melakukan telepon *vidoe call* menyambut dan menanyakan kabar anak dan mengingatkan kegiatan apa yang dilakukan kemarin bersama orang tua. Kemudian orang tua mengajak anak melihat video pembelajaran yang dikirim oleh peneliti yaitu cara melindungi diri dari corona, melihat gambar-gambar yang dikirim oleh peneliti dan melihat video tutorial cara bermain kata. Setelah selesai melihat video lalu orang tua menjelaskan pada anak kegiatan bermain kata yang akan dilakukan dengan tema corona atau covid-19. Kemudian anak melakukan pembelajaran . Kegiatan bermain dilaksanakan dengan orang tua

mempersilahkan anak melihat video tutorial seperti yang dilakukan sebelumnya. Orang tua menyiapkan bahan yang diperlukan untuk bermain kata, lalu orang tua mendampingi anak untuk bermain kata sesuai video yang telah dilihat. Pada hari ketiga yang awalnya hanya UL dan ZA yang sudah mulai paham walaupun harus menunggu lama. Cara bermain kata yaitu mencari kata yang sesuai dengan bunyi dan bacaan dengan gambar kemudian jika kata sudah ditemukan maka akan ditempel dan disusun disebelah gambar dengan membuka *Double tape* yang ada dibalik kata, apabila sudah selesai anak dipersilahkan membaca kata yang sudah ditempel. Setelah anak selesai melakukan kegiatan bermain peneliti menanyakan pada anak melalui *video call* sudah bisa membaca kata dan menghubungkannya dengan gambar, kemudian anak membaca setiap kata dengan menunjukkan hasil belajar mereka dengan bergantian. Lalu peneliti mengucapkan salam untuk menutup dan mengakhiri kegiatan tindakan.

Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan dengan orang tua menerangkan kembali pada anak kata seperti yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti melakukan telpon *video call* menyambut dan menanyakan kabar anak dan mengingatkan kegiatan apa yang dilakukan kemarin bersama orang tua. Kemudian orang tua mengajak anak melihat video pembelajaran yang dikirim oleh peneliti yaitu cara melindungi diri dari corona, dilanjutkan melihat video tutorial cara bermain kata dan melihat gambar-gambar yang dikirim oleh peneliti. Setelah selesai melihat video lalu orang tua menjelaskan pada anak kegiatan

bermain kata yang akan dilakukan dengan tema corona atau covid-19. Kemudian anak melakukan kegiatan bermain yang telah disiapkan. Kegiatan bermain dilaksanakan dengan orang tua mempersilahkan anak melihat video tutorial seperti yang dilakukan sebelumnya. Orang tua menyiapkan bahan yang diperlukan untuk bermain kata, lalu orang tua mempersilahkan anak untuk bermain kata sesuai video yang telah dilihat. Cara bermain kata yaitu mencari kata yang sesuai dengan bunyi dan bacaan dengan gambar kemudian jika kata sudah ditemukan maka akan ditempel dan disusun disebelah gambar dengan membuka *Double tape* yang ada dibalik kata, anak sangat antusias dalam bermain meski ada yang terbalik dalam menempelkan kata. UL dan ZA yang mengerti tentang gambar yang diberikan, Orang tua terus memotivasi anak serta mengambil foto dan video selama anak melakukan kegiatan. Setelah kegiatan selesai dilakukan orang tua mengajak anak untuk membereskan alat bermain yang sudah digunakan dan mencuci tangan setelah melakukan kegiatan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan setiap kegiatan yang dilakukan anak ketika bermain kata dari menghubungkan kata dengan gambar, menyusun kata dan membaca kalimat dari foto dan video yang dikirim oleh orang tua dan *video call* anak ketika melakukan kegiatan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data penelitian. Setelah anak selesai melakukan kegiatan bermain peneliti menanyakan pada anak melalui *video call* sudah bisa membaca kata dan menghubungkannya dengan gambar, kemudian anak membaca setiap kata

dengan menunjukkan hasil belajar mereka dengan bergantian. Lalu peneliti mengucapkan salam untuk menutup dan mengakhiri kegiatan tindakan.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menganalisis tindakan yang telah dilakukan yaitu mengenai hasil pengamatan dengan metode “Kubaca” melalui kata. Hasil pengamatan dari kegiatan bermain kata untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak mengalami peningkatan dibanding dengan pengamatan awal karena sudah menggunakan metode “Kubaca” melalui bermain kata. Secara umum tindakan I sudah mengalami peningkatan walaupun masih belum mencapai kriteria kesuksesan yang ditentukan. Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dari observasi pengamatan hari pertama sampai hari keempat banyak anak yang mengeluh mengalami kesulitan membuka *double tape* dalam menempel kata sehingga diganti dengan menggunakan lem kertas. Pengamatan berikutnya peneliti memperbaiki kata yang awalnya kecil berwarna putih dengan tulisan huruf hitam kecil diganti dengan kata lebih besar dan tulisan yang berwarna disertai gambar agar anak lebih tertarik untuk bermain.

Pada pertemuan pertama tindakan II anak bersama dengan orang tua masih belajar di rumah. Peneliti menanyakan kabar anak dan mengingatkan kembali permainan yang dilakukan kemarin dan menjelaskan kegiatan hari ini yaitu masih bermain kata tentang corona atau covid-19 tetapi sedikit berbeda karena kata yang digunakan hari ini lebih bagus dari yang kemarin dan untuk menempel kata menggunakan lem kertas, lalu peneliti mengirim video tutorial pembelajaran

yang akan dilihat anak bersama orang tua. Masih banyak pertanyaan yang diberikan anak kepada orang tuanya terkait corona, anak bercerita tentang corona yang mereka ketahui di televisi, peneliti dan orang tua hanya menjelaskan dengan bahasa anak dan bisa dimengerti oleh anak. Setelah itu anak bermain dalam kegiatan yang telah disiapkan. Sebelum melakukan kegiatan bermain peneliti mengingatkan orang tua dalam bermain kata bersama anak dan menjelaskan bahwa kata yang akan digunakan ada gambarnya untuk menghubungkan kata dengan gambar anak menempel sendiri gambar yang dipilih dan menyusun kata disamping gambar menggunakan lem yang telah disediakan. Kemudian orang tua mendampingi anak bermain sesuai apa yang telah dijelaskan dan dilihat dalam video, apabila sudah selesai orang tua memberi kesempatan anak untuk membaca semua kata yang ditempel anak. Masih tetap UL dan ZA yang paham, akan tetapi sepertinya orang tua bekerja keras agar anaknya bisa paham tentang gambar dan kata yang diberikan, setiap hari anak-anak diberi gambar dan kata tersebut. Hal ini terlihat yang awalnya hanya UL dan ZA yang paham bertambah DE, AD, RI, KA, AF dan VA juga sudah mulai mengikuti UL dan ZA yang paham akan gambar dan kata. Kemudian peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak dalam menghubungkan kata dengan gambar, menyusun kata dan membaca kalimat melalui foto dan video yang dikirim oleh orang tua dan *video call* ketika kegiatan pembelajaran untuk mempermudah peneliti mengambil data yang diperlukan. ketika kegiatan bermain berakhir peneliti menanyakan pada anak

melalui *video call* sudah bisa membaca berapa kata dan menghubungkannya dengan gambar, kemudian anak secara bergantian membaca setiap kata dengan menunjukkan hasil belajar mereka. Peneliti memberi pujian agar anak lebih bersemangat, lalu peneliti mengucapkan salam untuk menutup dan mengakhiri kegiatan tindakan.

Pada pertemuan kedua ini anak bersama dengan orang tua masih belajar dirumah. Peneliti menanyakan kabar anak dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kata dengan tema corona atau covid-19, lalu peneliti mengirim video tutorial pembelajaran yang akan dilihat anak bersama orang tua. Setelah itu anak bermain pada kegiatan yang telah disiapkan. Sebelum kegiatan bermain peneliti mengingatkan orang tua dalam bermain kata bersama anak dan menjelaskan bahwa kata yang akan digunakan ada gambarnya untuk menghubungkan kata dengan gambar anak menempel sendiri gambar yang dipilih dan menyusun kata disamping gambar menggunakan lem yang telah disediakan. UL, ZA, DE, AD, RI, KA, AF dan VA sudah mulai lancar untuk kata yang ada di gambar, tinggal AL dan NU yang masih bingung dan tidak paham akan maksud dari kata dan gambar tersebut. Kemudian orang tua mendampingi anak bermain sesuai pemahaman anak apa yang telah dijelaskan dan dilihat dalam video. Kemudian peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak dalam menghubungkan kata dengan gambar, menyusun kata dan membaca kalimat melalui foto dan video yang dikirim oleh orang tua dan *video call* anak untuk mempermudah peneliti mengambil data

yang diperlukan. Ketika kegiatan bermain berakhir peneliti menanyakan pada anak melalui *video call* sudah bisakah anak membaca dan menyusun kata kemudian menghubungkannya dengan gambar, kemudian anak secara bergantian menceritakan pengalamannya dan membaca dengan menunjukkan hasil yang mereka kerjakan. Peneliti memberi pujian pada anak agar anak tetap semangat mengikuti bermain dan belajar dirumah dengan orang tua, lalu peneliti mengucapkan salam untuk menutup dan mengakhiri kegiatan tindakan.

Pada pertemuan ketiga peneliti menyarankan orang tua untuk menayangkan kembali video yang dikirim oleh peneliti seperti yang dilakukan kemarin dan orang tua menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain. Peneliti menanyakan kabar anak melalui *video call* dan mengingatkan kembali permainan yang dilakukan kemarin dan menjelaskan kegiatan bermain kata dengan tema covid-19, setelah melihat video tutorial dilanjutkan anak didampingi orang tua bermain kata seperti video yang telah dilihat. Sebelum kegiatan bermain peneliti mengingatkan orang tua dalam bermain kata bersama anak dan menjelaskan bahwa kata yang akan digunakan lebih menarik dari yang sebelumnya, kata bergambar dengan gambar berada disamping kata. Untuk menghubungkan kata dengan gambar anak menempel sendiri gambar yang dipilih dan menyusun kata disamping gambar menggunakan lem yang telah disediakan. Kemudian orang tua mempersilahkan anak untuk bermain sesuai apa yang telah dijelaskan yang dilihat dalam video, apabila sudah selesai orang tua memberi

kesempatan anak untuk membaca semua kata yang ditempel anak. Masih UL, ZA, DE, AD, RI, KA, AF dan VA sudah mulai lancar untuk kata yang ada di gambar, tinggal AL dan NU. Kemudian peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak dalam menghubungkan kata dengan gambar, menyusun kata dan membaca kalimat melalui foto dan video yang dikirim oleh orang tua dan menelpon anak untuk mempermudah peneliti mengambil data yang diperlukan. Ketika kegiatan bermain berakhir peneliti menanyakan pada anak melalui *video call* sudah bisa membaca berapa kata dan menghubungkannya dengan gambar, kemudian anak secara bergantian membaca setiap kata dengan menunjukkan hasil belajar mereka. Peneliti memberi pujian agar anak lebih bersemangat, lalu peneliti mengucapkan salam untuk menutup dan mengakhiri kegiatan tindakan.

Pada pertemuan keempat peneliti menyarankan orang tua untuk menayangkan kembali video yang dikirim oleh peneliti seperti yang dilakukan kemarin dan orang tua menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kata. Peneliti menanyakan kabar anak melalui *video call* dan mengingatkan kembali permainan yang dilakukan kemarin dan menjelaskan kegiatan bermain kata dengan tema corona atau covid-19, setelah melihat video tutorial anak dipersilahkan bermain kata seperti video yang telah dilihat pada kegiatan ini tanpa bantuan orang tua dan orang tua mengambil foto dan video untuk dokumentasi. Sebelum kegiatan bermain peneliti mengingatkan orang tua dalam bermain kata bersama anak dan

menjelaskan bahwa kata yang akan digunakan lebih menarik, kata bergambar dengan gambar berada disamping kata. Untuk menghubungkan kata dengan gambar anak menempel sendiri gambar yang dipilih dan menyusun kata disamping gambar menggunakan lem yang telah disediakan. Kemudian orang tua mempersilahkan anak untuk bermain sesuai apa yang telah dijelaskan yang dilihat dalam video. Tetap UL, ZA, DE, AD, RI, KA, AF dan VA sudah lancar dan mengerti untuk kata yang ada di gambar. AL dan NU masih dalam motivasi terus oleh orang tuanya. Kemudian peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak dalam menghubungkan kata dengan gambar, menyusun kata dan membaca kalimat melalui foto dan video yang dikirim oleh orang tua dan menelpon anak untuk mempermudah peneliti mengambil data yang diperlukan. Ketika kegiatan bermain berakhir peneliti menanyakan pada anak melalui *video call* sudah lancar membaca kata dan menghubungkannya dengan gambar, kemudian anak secara bergantian membaca kata yang disusun membentuk kalimat sederhana dan menunjukkan kata tersebut dihubungkan dengan gambar dengan menunjukkan hasil usaha belajar mereka. Peneliti memberi pujian agar anak tetap semangat belajar dirumah, lalu peneliti mengucapkan salam untuk menutup dan mengakhiri kegiatan tindakan.

Berdasarkan pengamatan hari

Kemampuan membaca awal yaitu kemampuan anak mengenal simbol huruf, kata, menyusun kata dan mengetahui makna kata-kata dalam kalimat yang sering dilihat dan didengar. Dengan kemampuan membaca anak mulai tertarik

dengan berbagai simbol persiapan membaca, mereka perlu didorong untuk mengenali kata-kata yang ada di lingkungannya, dan mengetahui maksud kata tersebut sebagai persiapan membaca anak (Tarigan, 2008). Sedangkan Kemampuan membaca awal anak sesuai standar tingkatan pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 pada anak usia 4-5 tahun yaitu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, menyusun kalimat sederhana, dan mengulang kalimat sederhana. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal tersebut melalui metode “Kubaca” dengan 3 indikator yang ingin dicapai yaitu anak mampu menghubungkan kata dengan gambar, menyusun kata, dan membaca kalimat dengan menggunakan kartu kata.

Studi pendahuluan yang dilakukan sebelum penelitian, menunjukkan kemampuan membaca awal anak masih rendah, Salah satu penyebabnya yaitu media pembelajaran yang digunakan kurang mendukung perkembangan kemampuan membaca anak, selain itu kurang fokusnya anak dalam melakukan kegiatan bermain. Anak masih bingung dan tidak paham akan maksud dari kata dan gambar sehingga kesulitan untuk melakukan kegiatan menghubungkan kata dengan gambar serta menyusun kata dan belum lancar dalam membaca kata. Hal ini dikarenakan anak sering dicontohkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Terlihat pada saat kegiatan membaca anak terlebih dahulu menulis kalimat yang dicontohkan oleh orang tua dan anak menyalin pada buku sehingga

anak tidak dapat mengembangkan potensi membaca yang ada pada diri anak.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak yaitu melalui metode “Kubaca” yang akan dilakukan dengan beberapa siklus sampai mencapai nilai ketuntasan 80% dari 10 anak atau 8 anak yang berhasil mendapatkan bintang tiga.

Dari temuan diatas bahwa anak memiliki ketrampilan membaca dengan memahami makna suatu tulisan dan menyajikan kembali dalam bentuk ungkapan menurut (Anderson dalam Dhieni, 2014) bahwa membaca merupakan mengenali huruf, kata, kalimat yang menghubungkan bunyi dengan maknanya.

Berdasarkan hasil observasi dari studi pendahuluan sampai siklus II yang telah dilaporkan sebelumnya dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca awal anak melalui metode “Kubaca” sudah mengalami peningkatan, pada siklus I anak yang memperoleh bintang 3 sebanyak 6 anak atau 60% dari jumlah keseluruhan anak yaitu 10 anak. Prosentase tersebut belum memenuhi kriteria kesuksesan sebesar 80% maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dan hasil dari penelitian siklus II mengalami peningkatan yaitu ada 8 anak yang mendapatkan bintang 3 dari jumlah keseluruhan anak yaitu 10 anak. Prosentase tersebut telah memenuhi kriteria kesuksesan sebesar 80% sehingga penelitian dihentikan. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca awal anak dapat meningkat melalui metode “Kubaca” seperti yang diungkapkan Litasari (2005) metode “Kubaca” melalui

membaca kata secara utuh berbeda dengan metode membaca pada umumnya yang mengajarkan huruf alphabet atau suku kata yang tidak bermakna, dengan membaca kata secara utuh yang memiliki makna maka anak lebih mudah memahami kata untuk merangkainya menjadi kalimat sederhana.

Melalui hasil penelitian ini, peneliti telah memperkuat hasil penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan membaca Awal Pada Anak Kelompok B PAUD Baiturrohman Sanenrejo Tahun Pelajaran 2019-2020”. Peneliti memperkuat bahwa dengan metode “Kubaca” dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa metode “Kubaca” dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak secara signifikan yaitu mencapai 80% yang berarti kemampuan membaca awal anak telah mencapai kriteria kesuksesan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode “Kubaca” dapat membaca.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, Mulyono. (2002).

Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Rineka Cipta, Jakarta.

Ariyani (2013). *Penerapan bermain Kartu Huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pemula pada anak Kelompok B TK Aisyiyah Banyuwias*. (Skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta.

dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal anak kelompok B PAUD Baiturohman Sanenrejo dapat ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan bermain menggunakan metode “Kubaca” dengan kegiatan menghubungkan kata dengan gambar, menyusun kata, dan membaca kalimat. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan potensi kemampuan membacanya, anak-anak belajar dengan media yang menarik dengan metode “Kubaca” sehingga kemampuan membaca awal anak dapat berkembang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui bermain kata, maka peneliti mengemukakan saran kepada orang tua diharapkan terus semangat mendampingi dan memotivasi anak dalam belajar di rumah terutama dimasa pandemi covid-19 saat ini, orang tua dapat memberikan permainan bergambar dengan warna yang sangat mencolok, karena dengan warna mencolok akan merangsang anak untuk tertarik pada gambar tersebut.

<https://eprints.uny.ac.id/13180/1/SKRIPSI%20Ariyani%2010111244004%29.pdf>

Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.

Dhieni, Nurbiana, Santoso dan Mulyanto. 2014 . *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka .

- Direktorat. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: kementerian Pendidikan Nasional.
- Doman, Gleen & Doman, Janet. (2005). *How To Teach Your Baby To Read: Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca* (Alih Bahasa: Grace Satyadi). Jakarta: Tigaraksa Satria.
- Hanafi, dkk. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Iskandarwassid. (2008). "Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa" *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 20, No. 1, Hal. 10-24.
- Jaruki, Muhammad. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kita Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Diknas.
- Jo Lioe Tjoe (2012) *Kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia pada anak kelompok B TK*. Kristen Anugerah Jakarta. (Skripsi) PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, <https://media.neliti.com/media/publications/118623-ID-peningkatan-kemampuan-membaca-permulaan.pdf>
- Jamaris,(2010). *Minat Membaca Anak*, Yogyakarta:AnggaMedia
- Khoiriyah. (2015).*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Melalui pendekatan Whole Language*,blogspot.com.artikel
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Kamus Linguistik*.
- Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia, Rita. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Litasari, Diah. (2013). *Metode Cepat Membaca "Kubaca"*. Surabaya: Cmedia.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta:Kencana.
- Mustaqim, D. (2009, Juni). *Metode cepat Belajar Membaca Permulaan*. Dipetik Maret 05, 2010, dari <http://dedesupriyantomustaqim.blogspot.com/2010/03/metode-cepat-belajar-membaca-permulaan.html>
- Nova, Wira Syafitri Okta (2012), *Peningkatan kemampuan membaca awal pada anak melalui permainan Bowling Kata di PAUD Riak Antokan*. (Skripsi) PG PAUD Universitas Negeri Padang <https://www.neliti.com/id/publications/158546/peningkatan-kemampuan-membaca-anak-usia-dini-melalui-permainan-bowling-kata-di-p>
- PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- PERMENDIKBUD Nomor. 146 Tahun 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta
- Rachmawati,(2007) *Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Bandung:DivaPress

- Sadiman, Arief S. dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Seefeldt, Carol dan Wasik, Barbara A. 2008. *Pendidikan anak usia dini*. (ahli bahasa: Pius Nasar). Jakarta: Indeks.
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sudono, Anggani. (2006). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Anak Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Indikatornya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, (2008). *Membaca untuk Anak Usia Dini*. Bandung:Bandung Raya
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung: Bandung
- Trisniwati (2014) *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*, (Skripsi) PG PAUD Universitas negeri Yogyakarta, <https://eprints.uny.ac.id/13605/1/Skripsi%20Trisniwati%2010111247005.pdf>
- Yus, Anita. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Zubaidah (2003) *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Yogyakarta:MediaPrima